

Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Perkalian dengan Media Gambar pada Siswa Kelas II MI Bustanul Mutaalimin Bejaten

Putri Dwi Styaningrum¹, Muhammad Sobri²

¹Mahasiswa Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

²Dosen Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

tieya.sevalina@gmail.com, muhammad.sobri@unram.ac.id.

Abstract

The purpose of this assessment is to utilize visual media in the second grade of MI Bustanul Mutaalimin Bejaten to enhance learning outcomes in mathematics, specifically in the subjects of repeated addition and multiplication. Employing a qualitative descriptive method, this study utilizes Classroom Action Research. In order to generate data, information is gathered through tests, observations, and supplementary data in the form of researcher's daily notes. The results reveal a significant improvement in student learning outcomes. In the pre-cycle, the average student score is 65.00, with 8 students (57.14%) scoring below the Minimum Passing Grade (MPG) of 70, and 6 students (42.86%) scoring above the MPG (>70). The results of Cycle I show an average student score of 82.14, with 5 students (35.72%) scoring below the MPG (70) and 9 students (64.28%) scoring above the MPG (>70). In Cycle II, the average student score is 83.21, with 1 student (14.29%) scoring below the MPG (70) and 13 students (85.71%) scoring above the MPG (>70).

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Visual Media

Abstrak

Tujuan pengkajian ini adalah penggunaan media gambar di kelas II MI Bustanul Mutaalimin Bejaten untuk menaikkan hasil belajar matematika pada pelajaran perkalian penjumlahan berulang. Dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) digunakan dalam penelitian ini. Untuk menciptakan peneliti yang menggunakan pendekatan data, data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan data pendukung berupa catatan harian peneliti. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar pada hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata siswa pada pra siklus adalah 65,00, dan jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (70) menjadi 8 (57,14%) dan di atas KKM (>70) menjadi 6 (42,86%). Hasil tes Siklus I menunjukkan bahwa rata-rata siswa memperoleh nilai 82,14, dengan 5 siswa (35,72%) mendapat nilai di bawah KKM (70) dan 9 siswa (64,28%) mendapat nilai di atas KKM (>70). Hasil tes Siklus II menunjukkan rata-rata siswa memperoleh nilai 83,21, dengan 1 siswa (14,29%) mencapai nilai di bawah KKM (70) dan 13 siswa (85,71%) mencapai nilai di atas KKM (>70).

Kata kunci: Hasil Belajar, Matematika, Media gambar

PENDAHULUAN

Untuk mencapai keberhasilan yang dimaksud, proses belajar merupakan suatu rangkaian yang terdiri dari beberapa komponen. Pelaksanaan proses pembelajaran yang tepat sebagian besar tergantung pada guru. Guru perlu inovatif untuk menggabungkan pembelajaran (Amir, 24:2016). Belajar adalah suatu proses dimana seseorang menciptakan atau membawa perubahan dalam pengetahuan, sikap, atau kemampuannya (Komalasari:2015). Sejak bayi hingga akhir hayatnya, semua orang menjalani belajar dan berlangsung seumur hidup, menurut Sadiman (2010). Berbeda dengan penjelasan Slameto dalam (Fadhilah:2019) bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah atau mempelajari sesuatu yang baru.

Guru dapat menentukan bakat siswa dengan melihat hasil belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat dari penampilan siswa dan mengacu pada ketrampilan yang mereka miliki sebagai hasil perbaikan dalam belajar mereka. Hasil belajar berupa pola perilaku, nilai, pengertian, sikap, penghayatan, dan ketrampilan menurut Agus Suprijono (2012:5). Siswa harus belajar matematika mulai dari prasekolah dan berlanjut hingga sekolah dasar, dan institusi pasca sekolah menengah. Ini berguna untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain dimanfaatkan dalam bidang aritmatika, pengolahan data, dan perdagangan, matematika juga bermanfaat dalam disiplin ilmu lainnya antara lain akuntansi, pajak, geografi, farmasi, fisika, dan kimia (Ismunanto, 2011:19).

Melalui penalaran logis dan berpikir kritis, salah satu disiplin ilmu yang berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang bijak dan bermartabat adalah matematika (Syahputri: 2018). Salah satu penelitian yang selalu menarik untuk ditampilkan adalah pembelajaran matematika di sekolah dasar. Matematika adalah bidang ilmu yang menyelidiki metode penalaran baik kuantitatif maupun kualitatif (Suherman, 2003:298). Aritmatika adalah disiplin ilmu matematika yang mempelajari sifat hubungan antara bilangan asli dan perhitungannya, dan pembagian, menurut Naga dalam (Abdurrahman: 2003). Sudut pandang tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa matematika melayani berbagai tujuan dan alat bantu dalam kegiatan sehari-hari. Nurhadi menguraikan bagaimana matematika memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghitung, mengukur, dan menurunkan rumus matematika yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengukuran, geometri, aljabar dan trigonometri. Model matematika yang dapat dinyatakan dalam frasa atau persamaan matematika, gambar, grafik, atau tabel juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan konsep dalam gagasan dengan bahasa.

Heruman berpendapat dalam (Ahudulu 2018) bahwa siswa harus mahir dalam penjumlahan karena perkalian secara konseptual sama dengan penjumlahan berulang. Pada dasarnya, konsekuensi dari penjumlahan berulang adalah proses perkalian. Misalnya, $B + B + B + \dots + B$ dapat digunakan untuk mewakili $A \times B$. (total A kali). Akibatnya, 3×4 setara dengan $4 + 4 + 4$, sedangkan 4×3 sama dengan $3 + 3 + 3 + 3$. $A \times B$ secara teoritis tidak sama dengan $B \times A$,

meskipun hasil perkalian menunjukkan sebaliknya . Tentu saja, $A \times B$ kemudian sama dengan $B \times A$.

Matematika sering dianggap sebagai topik yang menantang oleh siswa, guru harus menggunakan teknik pengajaran yang inovatif untuk membuatnya tampak kurang menantang. Karena masih banyak tantangan dan permasalahan dalam pendidikan matematika secara umum, seperti rendahnya hasil tes matematika siswa. Pembelajaran matematika masih dipandang menantang, dan pembelajaran matematika masih dilakukan dengan cara tradisional tanpa menggunakan teknik demonstratif.

Guru dapat memakai sumber belajar untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika. Untuk melibatkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mengandung pesan untuk dipelajari siswa, media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik dalam rangka mengaktifkan guru dan peserta didik (Amir, 2016: 35). Media gambar berfungsi sebagai alat untuk mempercepat pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan pembelajaran matematika, digunakan media gambar untuk menyampaikan konsep matematika dengan menggunakan gabungan antara fakta dan gagasan.

Menurut temuan penulis di kelas II MI Bustanul Muttalimin Bejaten, hasil belajar matematika masih di bawah standar minimal kriteria ketuntasan minimal. Pada kondisi awal, hingga 8 dari 14 nilai siswa tidak mencapai ketuntasan yang dipersyaratkan, yakni di bawah nilai 70. Hal ini disebabkan keterbatasan pemahaman guru terhadap media pembelajaran matematika sehingga hanya menggunakan pendekatan ceramah sedangkan melakukan pelajaran tanpa menggunakan alat bantu seperti media. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas II MI Bustanul Mutaalimin Bejaten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis tindakan kelas (PTK). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada perkalian sebagai penjumlahan berulang, pembelajaran ini menggunakan media gambar sebagai tujuan utamanya di kelas II MI Bustanul Mutaalimin Bejaten. Setiap siklus penelitian tindakan kelas memiliki empat tahapan: persiapan, kegiatan, pengamatan, dan refleksi. Informasi yang diperlukan untuk penelitian ini meliputi pengamatan kegiatan guru selama pengajaran, temuan dari pengamatan perilaku siswa selama pengajaran, dan hasil belajar siswa untuk menilai tingkat pemahaman matematika siswa. Metode pengumpulan data merupakan strategi yang tepat untuk mengumpulkan data dari partisipan penelitian, menurut Arikunto (2010: 265).

Pengambilan data dalam penelitian ini, menggunakan metode *observation systematic* yang menggunakan pedoman instrument pengamatan yang digunakan untuk membatasi berbagai faktor, khususnya untuk menentukan apakah pengetahuan siswa meningkat melalui penggunaan media power point, observasi, dan hasil tes siswa. Pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, pengamat mencoret setiap langkah selanjutnya yang dirancang untuk mengumpulkan data selama

peserta belajar matematika. Peneliti mengumpulkan informasi dari ujian yang diberikan kepada siswa pada siklus I dan

II. Penilaian yang diberikan selama setiap siklus digunakan untuk menentukan apakah hasil belajar telah meningkat atau belum.

Sedangkan lembar observasi merupakan alat penelitian yang digunakan. Dua orang rekan dan guru kelas mengamati tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran (RPP) serta lembar observasi bagaimana rencana tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi, observer mengevaluasi penerapan RPP guru pada kegiatan pembelajaran. Dengan demikian diharapkan akan memperoleh data yang diharapkan dengan maksimal. Penelitian ini melibatkan sebanyak 14 anak kelas II MI Bustanul Mutaalimin Bejaten yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 7 anak laki-laki, semua dijadikan subjek dalam penelitian. Sedang obyeknya yaitu kemampuan berhitung perkalian bilangan asli. Jika minimal 70% siswa mendapat nilai 70, maka pembelajaran dianggap berhasil. Tindakan dianggap berhasil bila rata-rata kelas mencapai skor 70 dan bila sekurang- kurangnya 70% siswa mencapai skor tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran matematika di kelas II MI Bustanul Mutaalimin Bejaten pada tahap kondisi awal ini. Di bawah ini, peneliti akan menguraikan keadaan awal siswa sebelum penelitian serta rincian bagaimana kegiatan dipraktikkan pada siklus I dan II. Tabel di bawah ini memuat informasi hasil belajar siswa pada keadaan awal sebelum dilakukan tindakan.

Tab. 1 Skor Pratindakan

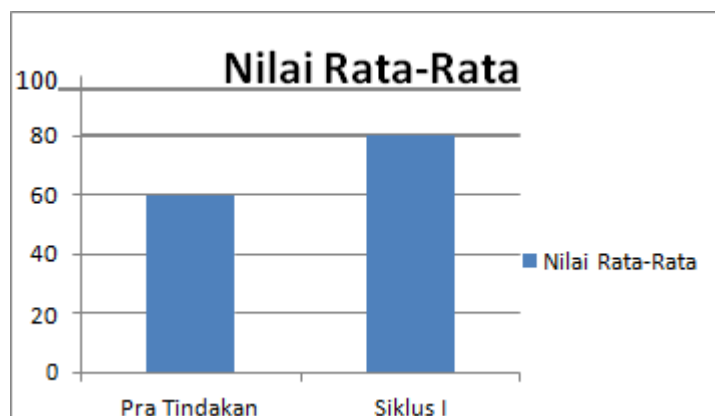
No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AKW	60	BT
2	AQW	60	BT
3	ASS	80	T
4	AKD	70	T
5	Asy	40	BT
6	FI	60	BT
7	LM	60	BT
8	MAA	50	BT
9	MAK	80	T
10	MFN	60	BT
11	MLH	90	T
12	MSW	80	T
13	NQA	50	BT
14	NRA	70	T
Jumlah Nilai		910	
Nilai Rata-Rata		65,00	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		40	
Presentase Ketuntasan Belajar		42,86 %	

Nilai rata-rata sebelum tindakan hanya 65,00 seperti yang terlihat pada tabel di atas. Masih banyak siswa sebanyak 8 anak yang belum mencapai ketuntasan. 6 anak telah menyelesaikan nilai ketuntasan pada waktu yang bersamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung siswa kelas II masih kurang karena belum memenuhi nilai KKM matematika yang dipersyaratkan, yaitu 70. Menurut pengamatan siklus I, masih ada 5 siswa yang dikatakan belum memenuhi skor ketuntasan, sedangkan siswa lain dikatakan cukup untuk melakukannya.

Tabel. 2 Parameter Siswa yang Mencapai Nilai Ketuntasan dari Hasil PraTindakan dan Evaluasi Akhir Siklus I

No	Waktu	Siswa Tuntas	Siswa Belum Tuntas
1	Pra Tindakan	6 siswa	8 siswa
2	Siklus I	9 siswa	5 siswa

Berdasarkan tabel perbandingan hasil pratindakan dan penilaian akhir ujian, pada siklus I tersebut terdapat 9 siswa memperoleh nilai KKM sedangkan 5 siswa tidak. Meskipun nilai rata-rata siswa memenuhi standar yang dipersyaratkan yaitu 82,14, persentase ketuntasan belajar mereka masih jauh dari harapan yaitu hanya mencapai 64,28%. Berdasarkan temuan ini, rata-rata siswa pada pratindakan dan rata-rata nilai siswa pada siklus I disajikan di bawah ini dalam grafik perbandingan.



Tabel. 3 Skor rata-rata pratindakandan siklus I

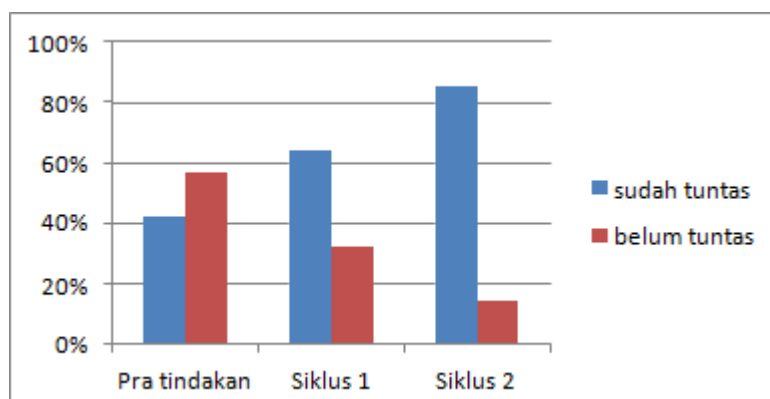
No	Point Perbandingan	Pra Tindakan	Evaluasi Siklus I
1.	Nilai Rata-rata	65,00	82,14
2.	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	42,86%	64,28%

Berdasarkan tabel nilai rata-rata siswa, penilaian pratindakan memiliki nilai rata-rata 65 dan evaluasi siklus I memiliki nilai rata-rata 82,14. Pada pertemuan kedua ini sebagian besar siswa aktif dalam mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikan media gambar yang digunakan dalam pembelajaran ini. Perhatian anak terhadap penjelasan yang disampaikan guru cukup baik. Siswa nampak bersemangat ketika mendengarkan guru menjelaskan materi dikarenakan guru menggunakan media gambar yang menarik sehingga membantu anak dalam memahami informasi yang diajarkan. Beberapa siswa tampak bisa mengerjakan soal yang tertera di papan tulis dengan bantuan guru. Anak menjadi lebih aktif, terlihat ketika mereka disuruh menempelkan gambar yang telah disiapkan oleh guru. Tabel berikut menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari sebelum tindakan sampai akhir siklus II :

Tabel. 4 Perbandingan Skor Rata-Rata PraTindakan, Penilaian Siklus I dan Siklus II

No	Point Perbandingan	Pra Tindakan	Evaluasi Siklus I	Evaluasi Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	62,86	82,14	83,21
2.	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	42,86%	64,28%	85,71%

Terlihat dari tabel di atas bahwa rata-rata nilai siswa meningkat pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata tersebut meningkat sebesar 19, 28 poin dari keadaan awal siklus I. Meski tidak terlalu besar, peningkatan dari keadaan semula ke siklus I ke siklus II masih terus meningkat. Selain itu, anak-anak terlihat sangat senang dalam pembelajaran yang menggunakan media visual untuk terlibat dalam pembelajaran matematika. Siswa yang nilainya sudah mencapai ketuntasan minimal dan yang belum mencapai KKM ditunjukkan dalam diagram batang ketuntasan belajar sebagai berikut



Berdasarkan data penelitian yang diambil secara keseluruhan, terjadi peningkatan baik pada proses pembelajaran maupun hasil belajar pada pelajaran matematika siklus II ini. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pada siklus II memperoleh skor rata-rata 83, 21 dan tingkat ketuntasan belajar sebesar 85, 71 %. Temuan penilaian belajar yang menunjukkan bahwa tindakan dalam penelitian ini dinilai berhasil menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan.

Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran itu dirasa lebih efektif dibandingkan hanya dengan metode ceramah. Berbeda dengan pendapat sebelumnya Slameto dalam Faridah Karyati (2017) menyiratkan bahwa seorang pendidik semata-mata terbiasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa dengan cepat menjadi lelah, lesu dan bosan jika kegiatannya hanya mendengarkan dan mencatat. Seorang yang modern akan bereksperimen dengan pendekatan baru untuk meningkatkan antusiasme anak. Melengkapi pendapat tersebut Arsyad (2015) mengklaim bahwa memasukkan media pembelajaran ke dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan berkembangnya minat dan keinginan yang segar, menggugah dan memotivasi siswa untuk belajar, bahkan memberi dampak psikologis bagi mereka. Menurut Sadiman (2010: 29-31) ada beberapa manfaat penggunaan media gambar: a) dibandingkan dengan media verbal murni, sifat gambar dan foto lebih konkrit dan realistis dalam menampilkan materi pelajaran. b) Batasan ruang dan waktu mampu diatasi, tapi tidak semua benda, menjadi mata pelajaran atau kegiatan yang dapat diperkenalkan di kelas tetapi tidak selalu memungkinkan kehadiran anak. Dalam mengatasi masalah bisa menggunakan gambar atau visual, ini juga bermanfaat dalam pemecahan masalah tersebut. c) Keterbatasan pengamatan manusia dapat diatasi dengan media gambar/foto, yang memungkinkan menampilkan secara jelas hal-hal seperti sel atau penampakan daun yang tidak terlihat oleh mata telanjang. d) dalam memperjelas situasi permasalahan dalam berbagai konteks tingkat usia berapapun dapat menggunakan foto atau gambar, sehingga gambar atau foto mampu mencegah sekaligus membetulkan kesalahpahaman. e) Foto dan gambar dapat diakses oleh semua orang tanpa memerlukan peralatan khusus, dengan harga yang terjangkau tidak mahal.

Berdasarkan temuan penelitian, hasil belajar siswa kelas II MI Bustanul Mutaalimin Bejaten dapat ditingkatkan dengan penggunaan media gambar pada pembelajaran matematika yang menitikberatkan pada perkalian. Penelitian yang relevan dengan temuan ini adalah penelitian Ambarwati (2017), “ Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IVC SDN Tembilahan Kota”. Berdasar hasil penelitian, hasil belajar IPA siswa kelas VIC SDN 004 Tembilahan Kota meningkat dari semula 39,13% menjadi 100% dengan peningkatan 60,87%.

KESIMPULAN

Penggunaan media gambar untuk pembelajaran matematika pada materi perkalian dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Bustanul Mutaalimin Bejaten, sesuai dengan temuan dan pembahasan peneliti. Dua siklus, siklus I dan siklus II digunakan untuk melaksanakan ini. Setiap siklus memiliki dua kali pertemuan. Sebelum proses pembelajaran dimulai, awalnya siswa merasa kesulitan untuk menghitung soal perkalian. Namun, setelah guru menggunakan media gambar sebagai alat belajar, siswa lebih mudah dan cepat memahami dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Perubahan nilai kemampuan berhitung dalam matematika ini menunjukkan adanya peningkatan. Konsekuensinya, dari tindakan pertama hingga akhir, pembelajaran melalui penggunaan media gambar menghasilkan pengamatan bahwa ada peningkatan keaktifan siswa yang lebih baik jika dibandingkan dengan metode pemberian materi dengan ceramah saja. Meningkatnya nilai hasil belajar yang diukur dari rata-rata nilai tes dan presentase siswa yang menuntaskan pembelajaran pratindakan, siklus I, dan siklus II merupakan tanda lain bahwa media gambar berhasil digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebelum dilakukan intervensi, terdapat 8 anak yang belum selesai dari total 15 siswa, atau nilai rata-rata siswa hanya 65,00 dan persentase penyelesaian siswa sebesar 42,86%. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 82,14 dengan persentase ketuntasan 64,48% dari 14 siswa, 5 siswa belum menyelesaikan siklus I atau dengan kata lain siswa belum mencapai ketuntasan. Tingkat ketuntasan persentase siswa naik sebesar 21,62% dan nilai rata-ratanya meningkat sebesar 17,14 poin. Pada siklus II terdapat 2 siswa yang tidak tuntas dari total 14 siswa, dengan rata-rata nilai siswa 83,21 dan tingkat persentase ketuntasan 85,71%. Nilai rata-rata naik sebesar 1,07 poin secara rata-rata sepanjang siklus II, sedangkan persentasenya meningkat sebesar 21,23%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui penggunaan media gambar mengalami peningkatan dan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Ahudulu, Sumarni N. 2018. Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli pada Siswa Kelas II SDN 01 Duhiada. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 04 No 01.
- Ambarwati, Retno. 2017. Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIC SDN 004 Tembilah Kota. *Jurnal Primary PGSD FKIP Universitas Riau*, Vol. 6 No. 1. 2017
- Amir, Almira. 2016. Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Eksakta*. Vol, 2. No, 1.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fadhilah, Nayirotul. 2019. Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Mengkonsumsi Makanan dan Minuman Halal dan Haram dengan Model Two Stay Two Stray pada Siswa Kelas VIII B

Semester II SMP N 8 Salatiga Tahun 2018/2019. *Skripsi FTIK IAIN*
: Salatiga.

Ismunanto, A. dkk. 2011. *Ensiklopedia Matematika*. Jakarta: Lentera Abadi.

Karyati, Faridah. 2017. Pengembangan Media Gambar dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika. *Jurnal. Al-Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 6 No. 1.

Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Adiatama.

Sadiman, Arief S. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pres.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syahputri, Nita. 2018. *Rancangan Media Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas 1 Menggunakan Metode Demonstrasi*. *Jurnal Sistem Informasi Kaputama* Vol. 2 No.1. 2018

